

Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata Periode 2017-2022

Penulis:
Bagas Aji Setiyo¹
Khomsiyah²

Afiliasi:
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Trisakti^{1,2}

Korespondensi:
Khomsiyah@trisakti.ac
.id

Histori Naskah:
Submit: 25-07-2023
Accepted: 10-08-2023
Published: 20-08-2023

Abstrak: Kinerja keuangan yang baik khususnya pada kinerja keuangan menjadikan pertimbangan bagi para *stakeholders* salah satunya investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Pada penelitian ini menggunakan 18 sampel Perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 45 perusahaan. Dengan menggunakan empat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*. Serta variabel dependennya yakni Harga Saham.

Latar belakang: Dengan semakin cepat informasi mengenai perusahaan tersebar, maka penting bagi suatu perusahaan dalam memberikan citra baik mengenai perusahaan guna meminimalisir dampak negatif dan menjaga reputasi perusahaan dimata para *stakeholders* yang mempunyai kepentingan baik keberlangsungan kinerja perusahaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan bantuan program komputer pengolahan data *EViews 12sv*. Dengan metode analisis adalah data panel.

Hasil: Penelitian ini menjabarkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hanya *Return On Assets* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Lalu secara Bersama-sama ke empat variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Stock Price*

Pendahuluan

Salah satu sektor industri yang cukup berkembang pesat beberapa tahun ini adalah sektor restoran, hotel, dan pariwisata karena menyumbang cukup besar ke dalam devisa negara bahkan berada di urutan kedua setelah kelapa sawit. Hal ini juga menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja baru. Bahkan pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan dan kenaikan yang baik hingga menduduki peringkat ke sembilan dunia pada tahun 2018 menurut data yang dikeluarkan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC) (Sumber: CNN Indonesia, 2018).

Namun semenjak terjadinya pandemi covid-19 sektor ini terkena dampak yang cukup besar sehingga terjadi penurunan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia dan berdampak pada pendapatan dan devisa negara. Penurunan ini terjadi sebanyak 74% dan hilangnya potensi pendapatan sebanyak US\$1,3 triliun yang seharusnya masuk ke devisa negara (Sumber: Gatra, 2021). Penurunan ini diakibatkan karena adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan menyusul ditutupnya tempat rekreasi dan hiburan sehingga masyarakat lebih banyak menghabiskan

waktunya berkegiatan di dalam rumah dan berakibat lesunya sektor pariwisata dengan tidak adanya pengunjung dan pendapatan yang masuk (Sumber: Merdeka, 2020).

Harga saham pada sektor pariwisata juga mengalami dampak akibat adanya pandemi covid-19 salah satunya adalah saham PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) yang anjlok 45,45% selain itu emiten perhotelan juga mengalami penurunan salah satunya adalah saham PT Citra Putra Realty Tbk yang memiliki Hotel the Stone di Legian, Bali tercatat mengalami penurunan 41,90%. Hal ini dampak adanya pembatasan penerbangan dan penerimaan warga asing yang masuk ke Indonesia sehingga membuat destinasi wisata khususnya Bali mengalami penurunan (Sumber: CNN Indonesia, 2020).

Perkembangan sektor ini tidak selalu menurun karena dengan adanya kebijakan *new normal* yang dikeluarkan pemerintah nyatanya kembali membangkitkan sektor pariwisata salah satunya adalah dengan kembali membuka tempat rekreasi dan hiburan sehingga pendapatan pada sektor ini kembali meningkat ditambah dengan adanya kenaikan jumlah pengunjung semenjak pandemi covid-19. Dengan adanya kebijakan ini pula diharapkan para wisatawan bisa kembali menikmati destinasi dan hiburan yang selama dua tahun kebelakang ini ditinggalkan dan tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku (Sumber: VOA Indonesia, 2020).

Peran pasar modal sangat penting bagi keberlangsungan ekonomi perusahaan dan negara. Karena dalam pasar modal mempertemukan dua peran yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang memiliki kelebihan dana ini akan menginvestasikan dananya dengan mengharapkan mendapatkan suatu keuntungan nantinya, sedangkan pihak yang membutuhkan dana maka akan menggunakan kesempatannya untuk kepentingan investasi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Nianty, (2023) menemukan bahwa tiga rasio yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* memengaruhi harga saham Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bertentangan dengan Khairunnida et al., (2022) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak memengaruhi harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* memengaruhi harga saham yang terjadi pada industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriani & Situngkir, (2021) menemukan bahwa harga saham perusahaan di industri makanan dan minuman dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti *Current Ratio*, *Return On Assets*. Namun penelitian menurut Khasanah et al.,(2021) bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* memiliki efek yang tidak pasti terhadap harga saham, sementara *Return On Assets* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas informasi keuangan yakni kinerja keuangan terhadap harga saham laporan keuangan Perusahaan. Kemudian pada komponen kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas (terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (terdiri dari *Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (terdiri atas *Return On Assets*).

Studi Literatur

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori signal menjelaskan bagaimana harga saham naik turun di pasar modal, serta memberikan informasi investasi kepada para investor. Investor berfungsi sebagai pihak yang menerima sinyal. Sinyal tersebut memberikan informasi penting tentang upaya manajemen Perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berisi informasi atau promosi tentang gambaran perusahaan yang dianggap lebih baik daripada pesaingnya (Febriyanti, 2020).

Teori signal juga memberikan ketersediaan mengenai informasi atas laporan keuangan yang digunakan saat membuat keputusan investasi oleh investor. Perusahaan yang telah *go-public* akan melakukan pemeringkatan yang didasarkan pada analisis rasio keuangan sehingga memudahkan interpretasi atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno, (2017) kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan sebagai hasil dari upaya manajemen untuk menjalankan bisnis dengan baik dan efisien. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan tentang kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan kinerja keuangan memiliki nilai positif dan tinggi dimata investor sehingga investor pun akan tertarik dalam menanamkan modal untuk kegiatan investasi pada perusahaan yang dipilihnya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menentukan kemampuan suatu entitas bisnis untuk melunasi likuiditas jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasinya maka perusahaan dianggap likuid, tetapi jika melunasinya melebihi tanggal jatuh tempo maka perusahaan dianggap tidak likuid.

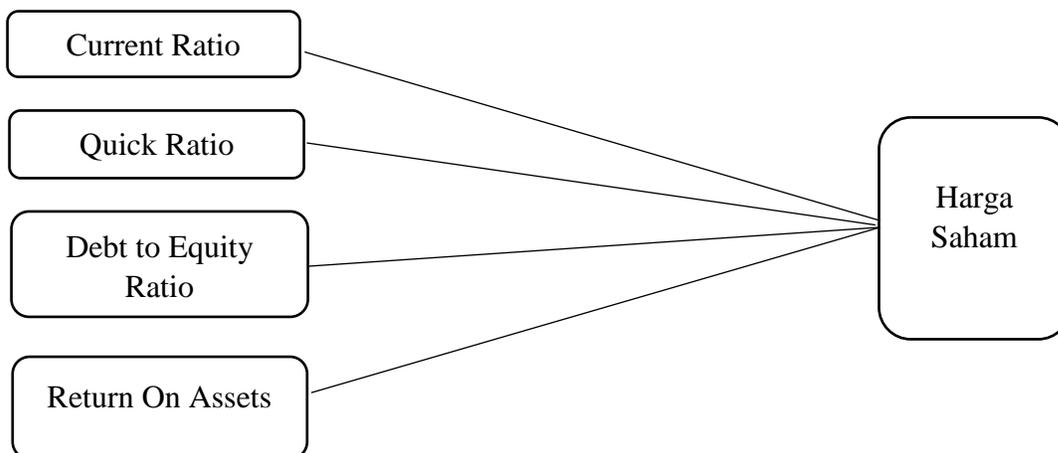
Rasio Solvabilitas

Pada rasio solvabilitas menggambarkan berapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh pihak eksternal atau dibiayai oleh hutang serta menunjukkan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dibanding dengan yang disediakan oleh kreditor.

Rasio Profitabilitas

Adanya rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan sepanjang waktu. Dengan demikian, analisis rasio profitabilitas memungkinkan manajemen bisnis untuk membuat keputusan tentang seberapa efektif dan efisien perusahaan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* pada Harga Saham

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan perusahaan, atau kemampuan suatu entitas bisnis untuk membayar hutang lancarnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Nianty, (2023) bahwa *Current Ratio* mempengaruhi harga saham perusahaan. Kemudian penelitian lain yang juga mendukung yakni

menurut Apriani & Situngkir, (2021) yang juga menyatakan bahwa *Current Ratio* memberikan keuntungan terhadap harga saham suatu perusahaan.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Pengaruh *Quick Ratio* pada Harga Saham

Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, seperti kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang. Dalam perhitungannya persediaan barang dagang (terutama yang dijual secara kredit) dan aset lancar lainnya tidak diperhitungkan karena persediaan barang dagang memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengkonversi menjadi kas. Berdasarkan penelitian menurut Sitorus & Elinarty, (2017) menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

H₂: *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada Harga Saham

Debt to Equity yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada kreditur dan sebagai akibatnya, risiko yang dihadapi perusahaan juga akan lebih besar karena kewajiban yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih rendah untuk membayar kewajibannya. Investor biasanya tidak akan membeli saham dengan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Menurut penelitian sebelumnya yakni Khairunnida et al., (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Penelitian menurut Syukrina Tascha & H. Mustafa, (2021) juga menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Pengaruh *Return On Assets* pada Harga Saham

Return On Assets menggambarkan kemampuan atas modal atau ekuitas perusahaan yang diinvestasikan pada aset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan juga akan rendah dalam mengalami krisis sehingga hal ini juga akan menjadi indikator investor dalam menanamkan modalnya dan harga saham pun akan naik seiring dengan naik dan baiknya nilai *Return On Assets*. Pada penelitian sebelumnya menurut Sitorus & Elinarty, (2017) mendukung bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada suatu entitas bisnis. Kemudian penelitian menurut Mu'tamaria, (2019) juga mendukung bahwa naik dan turunnya suatu harga saham dipengaruhi oleh adanya *Return On Assets*.

H₄: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor hotel restoran, dan pariwisata.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan berjalan secara sistematis serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Strategi Penelitian (*Research Strategy*) dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimental karena tujuan peneliti mempelajari hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat campur tangan peneliti (*Extend of Researcher Interface*) menggunakan data atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan telah secara lengkap dipublikasikan pada situs website Bursa Efek Indonesia. *Study Setting* menggunakan keadaan yang sebenarnya dan terjadi secara alami. *Unit Of Analysis* pada penelitian ini menggunakan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata. *Time Horizon* bahwa penelitian ini menggunakan data periode rentang waktu 2017-2022.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan mempertimbangkan total aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki diluar nilai inventaris nya.

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Kemampuan sebuah organisasi untuk menyediakan dana dari modal yang dimilikinya dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Return On Assets*

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menggambarkan serta mengukur kapasitas sebuah perusahaan untuk mendapatkan manfaat (laba) dari semua aktivitas.

$$\text{Return On Assets} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

5. Harga Saham

Harga saham berubah setiap hari karena keanikan dan penurunan. Untuk mengukur variabel harga saham digunakan skala rasio atau interval yang memiliki nilai dasar yang tidak dapat diubah.

$$\text{Harga Saham Rata - rata} = \frac{\text{Harga Pembukaan} + \text{Harga Penutupan}}{2}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan harga saham dari masing-masing entitas bisnis pada sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022 sebanyak 45 perusahaan dengan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan yang digunakan pada penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Penggabungan jenis data *cross-section* dan *time series* yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Current Ratio
X_2	= Quick Ratio

X_3 = Debt to Equity Ratio
 X_4 = Return On Assets
 ε = Residual Error

2. Uji Chow

Menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), yakni apabila nilai *cross-section chi-square* < 0,05 maka *Common Effect Model* (CEM) yang dipilih serta uji hausman tidak diperlukan.

3. Uji Hausman

Memilih model terbaik dengan hipotesis jika nilai *chross-section random* < 0,05 maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih namun jika > 0,05 maka *Random Effect Model* (REM) yang dipilih.

4. Uji Lagrance Multiplier (LM)

Menentukan kedua model yang terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM) dengan nilai *chi-square* atau *prob. Breusch pagan* < 0,05 maka *Random Effect Model* (REM) yang dipilih.

5. Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Merupakan salah satu ukuran penting dalam regresi yang menggambarkan baik atau tidaknya sutau model regresi yang digunakan.

6. Uji f

Menentukan apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.

7. Uji t

Mengukur pengaruh dari masing-masing variabel independn terhadap variabel dependennya dengan nilai signikan yang digunakan 0,05.

Hasil

1. Analisis Regresi Data Panel yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan dari suatu data yang diuji.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1,299521	1,094873	0,610918	-0,014538	995,8704
Median	1.023709	0,811641	0,485617	-0,004276	530,0000
Maximum	3,915000	3,688588	3,680000	0,099000	7211,000
Minimum	0,012700	0,005232	-2,889941	-0,443329	36,00000
Std. Deviasi	0,989933	0,917079	0,774425	0,075189	1397,495
Skewness	0,785011	1,069792	0,687642	-2,431109	2,643816
Kurtosis	3,066153	3,674778	9,518792	12,91944	10,53465
Jarque-Berra	11,11206	22,64916	199,7373	549,1637	381,2848
Probability	0,003864	0,000012	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	140,3482	118,2462	65,97918	-1,570122	107554,0
Sum Sq. Dev.	104,8565	89,99054	64,17162	0,604917	2,09E+08
Observations	108	108	108	108	108

(Sumber: Eviews, Data diolah tahun 2023)

- a. variabel dependen yaitu harga saham dengan menggunakan pengukuran harga rata-rata per tahun, menandakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperjualbelikan sahamnya untuk dikonversi sebagai kas yang kemudian mendanai pada kegiatan operasionalnya.
- b. variabel *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
- c. variabel *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar setelah dikurangi dengan nilai inventaris.
- d. variabel *Debt to Equity Ratio* menjelaskan dan menganalisis besarnya modal yang dimiliki suatu perusahaan yang dibiayai dari hutang.
- e. variabel *Return On Assets* menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang dijamin dengan nilai total aset yang dimilikinya.

2. Uji Chow

Memilih diantara kedua model terbaik dengan hipotesis, sebagai berikut:

Ho: *Common Effect Model* (CEM), jika *prob. Cross-section F* > 0,05.

Ha: *Fixed Effect Model* (FEM), jika *prob. Cross-section F* < 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effect

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39,763608	(17,86)	0,0000
Cross-section Chi-Square	235,610074	17	0,0000

(Sumber: Eviews, Data diolah tahun 2023)

Pada hasil uji chow menghasilkan *prob cross-section F* sebesar $0,00 < \alpha 0,05$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Hausman

Memilih kedua model terbaik dengan hipotesis, yakni sebagai berikut:

Ho: Jika *Prob. Cross-section random* > 0,05 maka *Random Effect Model* (REM) yang dipilih.

Ha: Jika *Prob. Cross-section random* < 0,05 maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect-Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effect

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,722350	4	0,2209

(Sumber: Eviews, Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil uji hausman menghasilkan nilai *prob. Cross section random* sebesar $0,22 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Memilih antara kedua model terbaik, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*, diterima jika *prob. Breusch pagan* $> 0,05$.

H_a : *Random Effect Model (REM)*, diterima jika *prob. Breusch pagan* $< 0,05$.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Test for Random Effect

Null hypotheses: No Effect

Alternative hypotheses: Two-sides (Breusch-Pagan) and ones-side (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	164,2880 (0,0000)	1,893179 (0,1688)	166,1812 (0,0000)

(Sumber: Eviews, Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier (LM) menghasilkan nilai *prob. Breusch pagan* sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

5. Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variabel: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effect)

Variabel	Prediksi	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	1003,847	335,5855	2,991331	0,0035
X1	259,7215	158,3972	1,639685	0,1041
X2	-195,9979	150,2900	-1,304131	0,1951
X3	-176,7745	101,0676	-1,749071	0,0833
X4	1575,358	740,5839	2,127184	0,0358

R-squared	0,103030	Mean dependent var	150,9199
Adjusted R-Square	0,068196	S.D. dependent var	506,4150
S.E of regression	488,8423	Sum. Squared resid	24613583
F-Statistics	2,957765	Durbin-Watson stat	0,880143
Prob (F-Statistic)	0,023325		

(Sumber: Eviews, Data diolah tahun 2023)

$$Y = 1003,847 + 259,7215 - 195,9979 - 176,7745 + 1575,358 + \epsilon$$

6. Koefisien Determinasi *R-Square* (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian *Random Effect Model* (REM) pada tabel 5 untuk koefisien determinasi *R-Square* didapatkan hasil *R-Square* sebesar 0,103030. Dengan variabel independennya meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* mampu menjelaskan variabel dependen yakni Harga Saham sebesar 10,30% sedangkan sisanya yaitu 89,70% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model tersebut.

7. Uji f

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 yakni nilai F hitung $(2,95) > F$ tabel sebesar 2,19 dengan tingkat nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ sehingga menghasilkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Return On Assets* (X4) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022.

8. Uji t

Dari hasil analisis penelitian pada tabel 5 maka dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai uji t sebesar $1,639 < t$ -tabel (1,983) dengan nilai *probability* sebesar $0,10 > 0,05$ serta nilai prediksi (*coefficient*) sebesar 259,7215, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yakni *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham tidak benar atau ditolak.

b. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai uji t sebesar $-1,304 < t$ -tabel (1,983) dengan nilai signifikan sebesar $0,19 > 0,05$ dan nilai prediksi sebesar -195,9979, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata. Dan hipotesis yang menyatakan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai uji t sebesar $-1,749 < t$ -tabel (1,983) dengan nilai *probability* sebesar $0,08 > 0,05$ serta nilai prediksi sebesar -176,7745 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata. Sehingga hipotesis ditolak yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

d. Variabel *Return On Assets* memiliki nilai uji t sebesar $2,127 > t$ -tabel (1,983) dengan nilai sig. $0,03 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1575,358 sehingga dijabarkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata. Dan hipotesis yang menyatakan variabel *Return On Assets* berpengaruh pada harga saham terbukti kebenarannya dan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata

Menurut pengujian hipotesis yang sudah diteliti di atas menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Hal ini dijelaskan dengan hasil uji t pada variabel *Current Ratio* dengan nilai uji t $1,639 < t$ -tabel (1,983) dan tingkat *probability* sebesar 0,10 yang artinya lebih besar dari 0,05 serta nilai prediksi sebesar 259,7215 yang artinya bahwa *Current Ratio* memiliki nilai positif. Sehingga dinyatakan bahwa H_1 yaitu variabel *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada tabel 1 yakni analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimal sebesar 0,0127 pada perusahaan PANR yang artinya bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang rendah dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset lancar yang dimilikinya, sedangkan nilai maksimal nya sebesar 3,9150 pada sampel perusahaan KPIG yang artinya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset lancar untuk keperluan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar $1,2995 > 0,9899$ dari nilai standar deviasi nya yang menandakan bahwa penyebaran data yang lebih kecil, sehingga rata-rata perusahaan dalam kondisi baik atau memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dijamin dengan nilai aset lancar.

Current Ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Sehingga rasio ini dihitung atas hasil bagi antara total aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Aset lancar yakni berupa kas, surat-surat berharga (investasi jangka pendek), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan (*Inventory*), dan aset lancar lainnya. Sedangkan kewajiban lancar sendiri mencakup utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar (utang gaji dan utang upah, utang bunga, dan utang pajak), utang wesel jangka pendek.

Beberapa investor akan mengintepretasikan nilai *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu mendanai kewajiban jangka pendeknya. Namun investor juga beranggapan bahwa nilai *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aset lancarnya dalam kondisi yang buruk sehingga para investor lebih memilih faktor lain yang menguntungkan kegiatan investasinya. Berdasarkan hal tersebut maka *Current Ratio* tidak mempengaruhi akan naik dan turunnya suatu harga saham.

Penelitian ini juga didukung oleh Khairunnida et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Serta penelitian menurut Syukrina Tascha & H. Mustafa, (2021) yang menyatakan bahwa kualitas harga saham suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh adanya *Current Ratio*.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata

Pada pengujian hipotesis yang telah diteliti pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2022. Diperjelas juga dengan hasil uji hipotesis dengan nilai uji t sebesar $-1,304 < t\text{-tabel} (1,983)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,19 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai prediksi sebesar -195,9979 menandakan bahwa *Quick Ratio* memiliki nilai negatif. Sehingga dinyatakan bahwa H2 *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Sedangkan pada analisis statistik deskriptif menjelaskan variabel *Quick Ratio* memiliki nilai minimal sebesar 0,0052 pada perusahaan PANR menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan minim dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar setelah dikurangi nilai persediaan. Kemudian nilai terbesarnya sebesar 3,6886 pada perusahaan KPIG menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendek nya dengan aset lancar (diluar persediaan) yang dimilikinya dibanding dengan perusahaan lain pada sektor yang sama. Kemudian nilai *mean* sebesar 1,0948 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,9170. Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan pada industri hotel, restoran, dan pariwisata mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (dikurangi nilai inventaris) yang dimilikinya, dengan penyebaran data yang kecil. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibn jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar berupa kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang dan tidak termasuk aset lancar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Perhitungan pada rasio

ini adalah dengan mengeluarkan persediaan barang dagang (khususnya yang dijual secara kredit) dan aset lancar lainnya, karena dianggap memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengkonversi menjadi kas. Dengan semakin lancarnya likuiditas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menandakan perusahaan tidak memiliki kendala dalam kegiatan operasionalnya. Namun variabel *Quick Ratio* tidak menjadi pertimbangan utama para investor dalam berinvestasi dan tidak dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap naik dan turunnya harga saham di perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Khairunnida et al., (2022) yang menjelaskan bahwa variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Dan penelitian menurut Sitorus & Elinarty, (2017) juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio* tidak memengaruhi harga saham suatu entitas bisnis.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022. Dengan diperjelas pada hasil uji hipotesis dengan nilai uji t sebesar $-1,749 < t\text{-tabel} (1,983)$ dengan nilai *probability* sebesar 0,08 yang artinya lebih besar dari 0,05 serta nilai prediksi sebesar -176,7745 yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai negatif. Sehingga H3 menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Pada hasil analisis deskriptif juga menjabarkan nilai terkecil dan terbesarnya, yakni nilai terkecil sebesar -2,8899 pada perusahaan IKAI yang menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang kecil atau bisa dikatakan sangat sedikit perusahaan memanfaatkan hutangnya sebagai modal namun dalam kasus ini perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang mengalami minus. Sedangkan untuk nilai terbesarnya sebesar 3,6800 pada perusahaan PDES yang menandakan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutangnya dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya, pada kasus ini perusahaan dalam kondisi status warning karena memiliki nilai rasio di atas 1 yang menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga beban bunga yang perusahaan tanggung juga tinggi. Selanjutnya untuk nilai rata-ratanya sebesar $0,6109 < 0,774$ dibanding nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan pada industri ini memiliki tingkat hutang yang masih rendah artinya bahwa perusahaan lebih memanfaatkan nilai ekuitasnya dibanding nilai hutang dengan penyebaran data yang bervariasi.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana dari modal yang dimilikinya. Dalam prakteknya indeks untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dikatakan baik adalah tidak lebih tinggi dari 1% atau tidak melebihi rata-rata industri yang bersangkutan, serta berguna mengetahui seberapa besar perbandingan antar jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dan memberikan gambaran kelayakan kredit & resiko keuangan debitur.

Pada teori yang dijelaskan oleh Brigham & Houston, (2010) bahwa kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari dua sisi yaitu sebagai *Good News* dan *Bad News*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dianggap memberikan *Bad News* dalam pelaksanaan pengambilan keputusan investasi nantinya. Investor beranggapan bahwa perusahaan tidak cukup sanggup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang sehingga berdampak pada penurunan permintaan harga saham. *Debt to Equity Ratio* juga merupakan indikator pembiayaan perusahaan yang rentan terhadap fluktuasi pasar. Sehingga jika nilai hutang perusahaan dimanfaatkan dengan baik seperti tujuan kapitalisasi maka nilai *Debt to Equity Ratio*

menjadi lebih kecil dan akan menghasilkan harga saham yang lebih baik. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi juga menandakan bahwa perusahaan terlalu ketergantungan dengan pihak luar dalam hal permodalan sehingga menjadikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan dan mengurangi minat investor karena memiliki resiko investasi yang tinggi.

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan Potabuga & Pakaya, (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selanjutnya penelitian lain yang mendukung studi ini adalah menurut Noviyanti et al., (2021) yang juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap suatu harga saham.

4. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022. Selanjutnya diperjelas dengan nilai uji t sebesar $2,127 > t\text{-tabel} (1,983)$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,03 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Serta nilai koefisien sebesar 1575,358 artinya bahwa nilai pada variabel *Return On Assets* positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kemudian pada analisis deskriptif menjelaskan bahwa nilai terkecilnya sebesar -0,4433 pada perusahaan FAST yang menandakan bahwa perusahaan tidak memperoleh laba bersih atau mengalami kerugian dikarenakan kemampuan modal yang diinvestasikan pada aset belum secara keseluruhan mampu menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan untuk nilai terbesarnya sebesar 0,0990 pada JGLE yang menandakan bahwa kemampuan aset yang dimiliki sebagai modal juga masih belum bisa menghasilkan laba atau keuntungan yang berarti bagi perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang baik di atas 5%. Nilai mean sebesar -0,0145 menandakan perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam pengambilan total aktiva hal ini diakibatkan karena terjadi penurunan nilai *Return On Assets* atau laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan.

Menurut Sutrisno, (2017) *Return On Assets* merupakan salah satu tipe rasio profitabilitas yang bisa menggambarkan serta mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan manfaat (laba) dari semua aktivitas yang ada. Dengan kata lain semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Investor akan berharap jika modal yang ditanamkan sebagai investasi akan menghasilkan keuntungan yang besar baginya. Sehingga *Return On Assets* yang tinggi akan menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi yang menggambarkan perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi juga kepada para investor.

Pada penelitian sebelumnya juga mendukung penelitian ini yakni menurut Potabuga & Pakaya, (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham suatu entitas bisnis. Lalu menurut Apriani & Situngkir, (2021) juga dinyatakan bahwa variabel *Return On Assets* memengaruhi suatu harga saham pada perusahaan.

Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap harga saham pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan karena semakin meningkatnya nilai *Current Ratio* pada perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi dan perusahaan berada dalam kondisi buruk karena kurang mampu mengoptimalkan nilai asset lancarnya.
2. *Quick Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan, hal ini dikarenakan *Quick Ratio* tidak menjadi pertimbangan utama investor sehingga tidak pengaruh nya terhadap kualitas harga saham perusahaan.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dengan semakin tinggi nya nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan menandakan perusahaan terlalu ketergantungan terhadap pihak luar sehingga akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dananya.
4. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini didukung karena dengan semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka perusahaan mampu membayar dividen yang tinggi kepada para investor.

Untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel yang lebih mempengaruhi suatu harga saham perusahaan seperti *Return On Investment (ROI)* dan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

Referensi

- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Akuntabel*, 18(4), 762–769. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9955>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- CNN Indonesia. (2018). *Pariwisata Indonesia Masuk 10 Besar Dunia Versi WTTC*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181003195638-269-335466/pariwisata-indonesia-masuk-10-besar-dunia-versi-wttc>
- CNN Indonesia. (2020). *Saham Sektor Pariwisata Paling Terpukul Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200327171330-92-487612/saham-sektor-pariwisata-paling-terpukul-corona>
- Febriyanti, G. . (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*.
- Gatra. (2021, September). Kunjungan Wisman ke Indonesia Turun 75,03% Akibat Pandemi Artikel ini telah tayang di halaman [gatra.com](https://www.gatra.com) dengan judul “Kunjungan Wisman ke Indonesia Turun 75,03% Akibat Pandemi”. Baca selengkapnya: <https://www.gatra.com/news-522806-ekonomi-kunjungan-wisman>. *Gatra.Com*. <https://www.gatra.com/news-522806-ekonomi-kunjungan-wisman-ke-indonesia-turun-7503-akibat-pandemi.html>
- Khairunnida, Tumanggor, A. H., & Idris, I. (2022). Financial Ratio Analysis on stock prices in hotel, restaurant and tourism sub-sector companies on the Indonesian stock exchange after the COVID-19 pandemic and *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1290–1301. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/543%0Ahttp://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/543/443>
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 6(3), 277. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i3.805>
-

- Merdeka. (2020, September). *PSBB Berdampak Besar Bagi Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. <https://www.merdeka.com/uang/psbb-berdampak-besar-bagi-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif.html>
- Mu'tamaria, M. (2019). The Influence Of Return on Assets And Return on Equity to Companies Stock Price in the Telecommunication Sector registered in the Indonesia Stock Exchange. *Journal of World Conference (JWC)*, 1(1), 235–239. <https://doi.org/10.29138/prd.v1i1.76>
- Nianty, D. A. (2023). *The Impact of Financial Performance on Stock Prices in Companies in the Property and Real Estate Sector*. 10(1), 23–34.
- Noviyanti, E. A., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). Financial Performance and Stock Price: Another Review on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v3i1.3438>
- Potabuga, S. K., & Pakaya, A. R. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 Rata-Rata Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI*. 5(3), 1187–1198.
- Sitorus, T., & Elinarty, S. (2017). The Influence of Liquidity and Profitability toward the growth of Stock price mediated by the Dividen Paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3), 377–392. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.582>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.
- Syukrina Tascha, D., & H. Mustafa, M. (2021). Analysis of the Effect of Financial Performance and Macro Economic Factors on the Return of Food & Beverage Stock Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2015-2019. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(4), 587–595. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i4.809>
- VOA Indonesia. (2020). *Pariwisata Tunggu Kedatangan Wisatawan Mancanegara dengan Aturan “New Normal.”* <https://www.voaindonesia.com/a/pariwisata-tunggu-kedatangan-wisatawan-mancanegara-dengan-aturan-new-normal-/5463780.html>